

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING*
DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Skripsi)

Oleh:

Aulia Putri Maharani

1951031010



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT***Income Smoothing: The Role of Managerial Ownership, Profitability, Leverage, and Company Size*****By:****Aulia Putri Maharani**

This study investigates the role of managerial ownership, profitability, leverage, and company size in income smoothing practices within the Indonesian food and beverage sector. The research analyses financial reports from food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange over the period 2017-2020. The findings reveal that profitability, leverage, and company size significantly influence income smoothing practices. Additionally, managerial ownership moderates the relationship between these variables and income smoothing, indicating that higher managerial ownership aligns management's interests with those of shareholders, thereby impacting earnings management behaviour. This study contributes to the literature by providing empirical evidence on the determinants of income smoothing in the Indonesian food and beverage sector and highlighting the moderating role of managerial ownership. The results offer valuable insights for investors, regulators, and company management regarding the implications of earnings management practices.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Income Smoothing.

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh

Aulia Putri Maharani

Penelitian ini menyelidiki peran kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam praktik *income smoothing* di sektor makanan dan minuman di Indonesia. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Selain itu, kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan perataan laba, yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang lebih tinggi akan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham, sehingga berdampak pada perilaku *income smoothing*. Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor penentu *income smoothing* di sektor makanan dan minuman Indonesia dan menyoroti peran moderasi kepemilikan manajerial. Hasilnya memberikan wawasan penting bagi investor, regulator, dan manajemen perusahaan mengenai implikasi praktik *income smoothing*.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Income smoothing*.

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING*
DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Oleh

AULIA PUTRI MAHARANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INCOME SMOOTHING DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Nama Mahasiswa : **Aulia Putri Maharani**

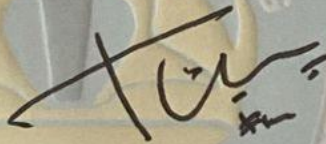
Nomor Pokok Mahasiswa. : **1951031010**

Jurusan/Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

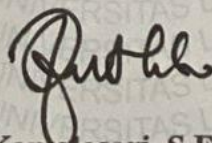
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si
NIP. 197610232002121002

2. Ketua Jurusan

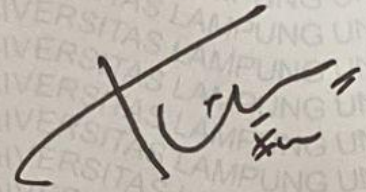


Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. CA., CMA
NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

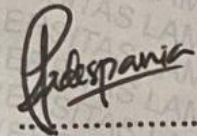
Ketua : **Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.**



Penguji Utama : **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si.,
Akt. CA., CMA.**



Penguji Kedua : **Chara Pratami Tidespania Tubarad, S.E.,
M.Acc., Akt.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 5 Agustus 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aulia Putri Maharani

NPM : 1951031010

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 6 Agustus 2024

Penulis,



Aulia Putri Maharani

NPM 1951031010

RIWAYAT HIDUP



Penulis ini bernama Aulia Putri Maharani, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 19 November 2001 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Feriansyah dan Ibu Luciana.

Penulis telah menempuh pendidikan sekolah dasar di SDS Al- Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 9 Bandar Lampung jurusan Ilmu Pengetahuan Alam pada tahun 2016-2019. Penulis diterima pada jurusan Akuntansi, Program S1 Akuntansi Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri di Wilayah Barat Indonesia (SMMPTN-Barat). Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis tergabung dalam anggota aktif UKM-F Economic & Business Entrepreneur Club (EBEC) pada periode 2019/2020. Penulis juga menjadi anggota aktif Himpunan Mahasiswa Akuntansi pada periode 2020/2021 sebagai Anggota Bidang 3 Pengembangan Aktivitas & Kreativitas Mahasiswa. Selain itu penulis juga menjadi Presidium UKM-F Economic & Business Entrepreneur Club (EBEC) pada periode 2021/2022 sebagai Sekretaris Umum. Pada tahun 2022, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Sumur Batu.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Feriansyah dan Ibunda Luciana.

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas, atas segala motivasi dan semangat yang telah diberikan untuk mencapai impianku. Terima kasih atas

semua doa dan juga pengorbananmu yang mengantarkanku hingga saat ini.
Semoga Allah

SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat,

Aamiin ya rabbal alamin

Kakak dan adikku tersayang, Muhammad Akbar dan Bintang Nata Marga

Terima kasih atas segala dukungan, nasihat, dan kasih sayang selama ini. Semoga Allah memberikan balasan yang sesuai bahkan lebih baik, Aamiin.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa, bantuan, dukungan, serta saran-saran yang selalu diberikan. Terima kasih telah memberikan kenangan bahagia selama masa perkuliahan ini.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

"Ketetapan Allah pasti datang, maka janganlah kamu meminta agar dipercepat (datang)nya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan ".

(QS. An-Nahl: 1)

"Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang."

(HR. Tirmidzi)

"If my mind can conceive it and my heart can believe it, then I can achieve it."

(Muhammad Ali)

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, doa, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. CA., CMA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam memberikan kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. CA., CMA., selaku dosen pembahas I yang telah memberikan kritik dan saran yang membantu dalam penyempurnaan dan pembuatan skripsi ini.

5. Ibu Chara Pratami Tidespania Tubarad, S.E., M.Acc., Akt., selaku dosen pembahas II yang telah memberikan kritik dan saran yang membantu dalam penyempurnaan dan pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat dan bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Bapak, Ibu dosen dan staf jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terimakasih atas segala ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama dimasa perkuliahan.
8. Kedua orang tuaku Bapak Feriansyah dan Ibu Luciana yang aku sayangi, terimakasih atas doa, cinta, nasihat, kepercayaan dan segala bentuk hal yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orangtua terbaik bagi penulis.
9. Untuk kakak dan adikku tersayang, Muhammad Akbar dan Bintang Nata Marga yang selalu memberikanku dukungan, motivasi, dan senantiasa menghiburku selama ini.
10. Untuk kakakku ngah Ara yang selalu membantu dan memberikan kontribusi penuh di setiap tantangan dalam penyelesaian studi ini. Terimakasih sudah menjadi kakak sekaligus mentor dari masa awal perkuliahan sampai sekarang.

11. Untuk teman-temanku Huda, Amalia, Chika, dan Chaca Ghasani
Terimakasih sudah kebersamai dalam perkuliahan ini. Dari masih
menjadi mahasiswa baru hingga akhir perkuliahan ini.
12. Untuk teman-teman seangkatan yang tidak bisa saya sebutkan detailnya
satu-satu. Terimakasih karena sudah menjadi teman yang baik di Akuntansi
2019, semoga kita tetap terus menjalin silaturahmi.
13. Untuk Presidium EBEC 2022 dan adik-adik EBEC. Terimakasih karena
sudah menjadi teman dan juga adik yang baik selama perkuliahan.
14. Untuk sahabat-sahabatku Lia, Sasa, Asya, Yanda dan Adel. Terimakasih
karena selalu ada untuk tempatku bercerita, berkeluh kesah, dan selalu ada
ditengah kesibukkan kalian masing-masing.
15. Untuk sahabat-sahabat baponku Merry Aliza, Finka Epril, Ana, Thyas,
Chaca Sonya dan Atun. Terima kasih telah kebersamai dan memberikan
dukungan.
16. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019, terima kasih telah kebersamai dan
saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus
mengiringi kalian dimanapun kalian berada.

Bandar Lampung, 6 Agustus 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized star-like symbol followed by the letters 'Aulia PM'.

Aulia Putri Maharani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi yang penulis ambil dengan judul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik.

Bandar Lampung, 6 Agustus 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aulia PM', enclosed within a light gray rectangular border.

Aulia Putri Maharani

DAFTAR ISI

<i>Daftar Isi</i>	xv
<i>Daftar Tabel</i>	iv
<i>Daftar Gambar</i>	v
 BAB I PENDAHULUAN	 2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORI	 11
2.1 Teori Keagenan.....	11
2.2 Teori Akuntansi Positif	11
2.3 Manajemen Laba.....	14
2.4 Income Smoothing	16
2.5 Profitabilitas.....	17
2.6 Leverage	18
2.7 Ukuran Perusahaan	18
2.8 Kepemilikan Manajerial	19
2.9 Penelitian Terdahulu.....	19
2.10 Kerangka Penelitian.....	22
2.11 Pengembangan Hipotesis	23
2.11.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>income smoothing</i>	23
2.11.2 Pengaruh leverage terhadap <i>income smoothing</i>	24
2.11.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>income smoothing</i>	25
2.11.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Hubungan Antara Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan dengan <i>Income Smoothing</i>	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 29
3.1 Jenis Penelitian	29

3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	29
3.3.1	Definisi operasional variabel	29
3.3.2	Variabel Independen (bebas)	30
3.3.3	Variabel dependen (terikat)	31
3.3.4	Variabel Moderasi	33
3.4	Populasi dan Sampel	33
3.4.1	Populasi	33
3.4.2	Sampel	34
3.5	Sumber dan Jenis Data	36
3.5.1	Sumber Data	36
3.5.2	Jenis Data	36
3.6	Teknik Pengumpulan Data	37
3.7	Teknik Analisis Data	37
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	37
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	38
3.7.3	Uji Normalitas	38
3.7.4	Uji Multikolienaritas	39
3.7.5	Uji Heteroskedastisitas	39
3.7.6	Regresi Linier Berganda dengan MRA (<i>Moderating regretion Analysis</i>)	40
3.7.7	Uji Hipotesis	41
BAB IV	<i>HASIL DAN PEMBAHASAN</i>	42
4.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia	42
4.2	Hasil Penelitian	43
4.2.1	Deskripsi Data	43
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	45
4.2.2.1	Uji Normalitas	45
4.2.2.2	Uji Multikoleniaritas	46
4.2.2.3	Uji Heteroskedatisitas	47
4.3	Uji Hipotesis	48
4.3.1	Analisis regresi linier berganda	48
4.3.2	Uji MRA (<i>Moderating Regression Analysis</i>)	49
4.3.3	Uji koefisien determinasi	52
4.3.4	Hasil uji T	53
4.3.5	Hipotesis dan Pembahasan	55
BAB V	<i>SIMPULAN DAN SARAN</i>	60

5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran.....	61
 <i>DAFTAR PUSTAKA</i>		63
 <i>LAMPIRAN</i>		68

Daftar Tabel

<i>Daftar Tabel 1.1</i>	12
<i>Daftar Tabel 2.1</i>	25
<i>Daftar Tabel 3.1</i>	39
<i>Daftar Tabel 3.2</i>	40
<i>Daftar Tabel 3.3</i>	41
<i>Daftar Tabel 4.1</i>	49
<i>Daftar Tabel 4.2</i>	50
<i>Daftar Tabel 4.3</i>	51
<i>Daftar Tabel 4.4</i>	53
<i>Daftar Tabel 4.5</i>	54
<i>Daftar Tabel 4.6</i>	56
<i>Daftar Tabel 4.7</i>	57
<i>Daftar Tabel 4.8</i>	57

Daftar Gambar

<i>Daftar Gambar 2.1</i>	28
<i>Daftar Gambar 4.1</i>	51
<i>Daftar Gambar 4.2</i>	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis saat ini menunjukkan persaingan yang ketat terlebih lagi semenjak terjadinya wabah Covid 19 dimana banyak perusahaan yang mengalami kerugian sehingga untuk terus melanjutkan usahanya, perusahaan harus bersaing untuk tetap bertahan. Persaingan tersebut membuat para manajemen perusahaan berkewajiban untuk menunjukkan hasil terbaik dalam setiap aktivitas yang dilakukannya. Bagi beberapa pihak (seperti investor), hasil kerja perusahaan tentunya sangat diperlukan, karena hal tersebut akan mempengaruhi kesediaan investor untuk menanamkan atau menarik investasinya.

Salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan hasil kerjanya yaitu laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian dan sebagai sumber informasi atas kondisi keuangan utama dari suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan (Kieso et al., 2008). Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen harus mampu memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomis, walaupun semua isi dari laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakai, namun perhatian lebih banyak ditujukan pada informasi laba (Pertiwi, 2019).

Laba merupakan bentuk informasi yang paling menarik perhatian investor dalam membaca laporan keuangan perusahaan. Laba dapat memberi informasi tentang kondisi dalam suatu perusahaan, seperti perbandingan besarnya tingkatan

pendapatan atau keuntungan perusahaan antar periode akuntansi. Investor ataupun *stakeholder* ternyata tidak hanya terfokus pada jumlah laba suatu periode dalam menilai laporan keuangan. Namun, kenaikan penurunan laba atau fluktuasi laba setiap periode yang lebih diperhatikan oleh investor dan stakeholder. Jika pada suatu periode perusahaan menghasilkan laba yang besar dibanding periode sebelumnya, maka perusahaan tersebut dinilai lebih beresiko daripada perusahaan dengan pergerakan laba yang stabil. Fluktuasi laba atau pergerakan laba yang tidak terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi stabil dan berisiko rendah. Oleh karena itu mendorong investor untuk menanamkan modalnya (Mahendra & Jati, 2020).

Investor akan menganggap laba yang stabil sebagai bentuk baiknya perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Oleh karena itu, pihak manajemen terpacu untuk melakukan *disfunctional behavior* atau tindakan yang tidak semestinya dengan melakukan pengelolaan laba. *Disfunctional behavior* dapat terjadi karena ada ketimpangan informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak diluar perusahaan yang ada dalam teori keagenan (Sholikhah & Worokinasih, 2018).

Teori keagenan mengemukakan adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen). *Principal* mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Sedangkan *agent* berupaya untuk memperbaiki kemakmuran hidupnya dengan cara mendapatkan bonus yang dijanjikan oleh *principal* jika *agent* dapat mencapai target yang telah direncanakan. Selain itu, manajemen sebagai *agent* memiliki informasi yang

mendetail mengenai kondisi di dalam perusahaan. Dengan demikian, salah satu bentuk manajemen laba yaitu laba yaitu perataan laba digunakan oleh manajemen untuk memaksimalkan kepentingan-nya sendiri (Sholikhah & Worokinasih, 2018).

Perataan laba menurut Subramanyam & Wild (2010:131) adalah ketika manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya, banyak perusahaan menggunakan bentuk laba ini. Adapun alasan manajemen untuk melakukan perataan laba yaitu : (1) Untuk memaksimalkan kegunaan dan kesejahteraannya; (2) Sebagai suatu fungsi keamanan pekerjaan, peringkat dan tingkat pertumbuhan gaji serta peringkat dan tingkat pertumbuhan ukuran perusahaan; (3) Sebagai kepuasan dari pemegang saham terhadap kinerja perusahaan meningkatkan status dan penghargaan dari para manajer; (4) Sebagai tingkat pertumbuhan dan stabilitas dari pendapatan perusahaan (Riahi & Belkaoui, 2011). Perataan laba merupakan praktik yang logis dan rasional yang dilakukan manajemen, sejauh yang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang baik (Riahi & Belkaoui, 2011). Meskipun demikian, adanya tindakan perataan laba ini mengakibatkan timbulnya informasi mengenai laba menjadi menyesatkan yang mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah oleh pihak berkepentingan khususnya kepada perusahaan tersebut (Cahyati, 2010).

Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi perataan laba antara lain adalah Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. Ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009), proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA).

Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi lebih memungkinkan untuk melakukan tindakan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan dalam mendapatkan laba di masa mendatang, sehingga memudahkan manajemen untuk mempercepat laba. Semakin tinggi tingkat *Return on Assets* suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan. Pada penelitian terdahulu, dalam penelitian Djayanti & Fatmawati (2015), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dengan arah koefisien positif terhadap perataan laba.

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2017). Untuk mengetahui *leverage* perusahaan dapat dilakukan dengan rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rasio DAR yang tinggi akan membuat perusahaan sulit untuk mendapat pinjaman dari kreditur, hal ini karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya (Hery, 2017). Perusahaan dengan tingkat DAR yang tinggi akan mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba agar laba terlihat stabil, laba yang stabil menunjukkan kinerja yang efektif dari manajemen dalam menghasilkan laba untuk membayar utang-utangnya. Dalam penelitian Ditiya (2019). Variabel *leverage* secara statistik berpengaruh positif terhadap perataan laba. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Widhyawan & Dharmadiaksa (2015), menunjukkan hasil variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai berikut, antara lain : total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain- lain. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Suwito & Herawaty, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Ditiya (2019) dan Djayanti & Fatmawati (2015), mendapatkan hasil bahwa secara signifikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel moderasi, menurut Firsta & Murniati (2017), kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen. Perihal tersebut berarti manajemen sebagai pihak internal dan sekaligus sebagai investor harus dapat mengelola perusahaan dengan profesional sehingga tidak merugikan para investor lainnya. Kepemilikan saham perusahaan akan mempengaruhi pihak manajemen pada setiap keputusan yang akan digunakan untuk perusahaannya.

Pada saat manajemen sebagai investor pada perusahaan maka manajemen hendak melakukan upaya agar menjaga dan meningkatkan nilai perusahaannya dengan tujuan tertentu. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen diduga akan berusaha untuk mempertahankan dan menstabilkan nilai perusahaan dengan melakukan tindakan *income smoothing*, ketika kondisi kinerja perusahaan sedang tidak stabil. Teknik *income smoothing* mempunyai tujuan untuk menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang baik kepada pihak eksternal sehingga kepercayaan pihak eksternal tetap terjaga. Novia et al. (2019) dan Utami et

al. (2020) menemukan kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif terhadap perataan laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Maotama & Astika (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif terhadap perataan laba.

Tabel 1.1
Rata-Rata Pertumbuhan Laba di Perusahaan Makan dan Minum

Tahun	Pertumbuhan Rata -Rata
2020	47,93%
2019	25,87%
2018	99,48%
2017	47,33%

Sumber: Kementrian Perindustrian, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman 2017-2020, mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya, Salah satu alasan melakukan penelitian perataan laba di perusahaan makan dan minum adalah karena industri ini sangat kompetitif dan memiliki margin keuntungan yang tipis. Sebagai hasilnya, perusahaan makan dan minum mungkin merasa terdorong untuk melakukan perataan laba untuk mempertahankan kepercayaan investor dan meningkatkan harga saham mereka. Selain itu, industri makanan dan minuman seringkali mengalami fluktuasi permintaan yang besar karena banyak faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen, seperti tren makanan dan minuman, musim, dan perubahan preferensi konsumen. Oleh karena itu, perusahaan makanan dan minuman mungkin merasa terdorong untuk melakukan perataan laba untuk menjaga kestabilan laba mereka di tengah fluktuasi permintaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing* Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Makan dan Minum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*?
4. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*?
5. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing*?
6. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek tahun 2017 - 2020
2. Pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek tahun 2017 - 2020.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek tahun 2017 - 2020.
4. Kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan praktik perataan laba atau tidak.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang praktik perataan laba sehingga para investor dapat lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang akan mereka ambil.

3. Bagi akademisi

Dapat dijadikan masukan dan referensi pada penelitian selanjutnya, dengan menggunakan sampel perusahaan di sektor lain dan apakah praktik *income*

smoothing lebih umum dalam sektor-sektor tertentu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi atau dapat dikembangkan lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan atau *agency theory* menyatakan bahwa adanya kaitan manajemen dan pemilik yang mempunyai kepentingan berbeda (Jensen & Meckling, 1976). *Agency theory* tidak dapat dilepaskan dari kedua belah pihak diatas, baik prinsipal maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai *bargaining position* masing- masing dalam menempatkan posisi, peran dan kedudukannya. Prinsipal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktik operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Agen atau manajer sebagai pihak internal lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pemilik. Manajer kemudian lebih memiliki kesempatan atau kecenderungan untuk melakukan perilaku yang menyimpang, yakni menggunakan informasi yang diketahuinya untuk membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi lebih baik. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya (Salno & Baridwan, 2000).

2.2 Teori Akuntansi Positif

Watts & Zimmerman (1986) merupakan pengembang dalam teori akuntansi positif ini. Riset dibidang akuntansi bergeser dari teori akuntansi normatif menjadi

teori akuntansi positif. Godfrey *et al.* (2010) menyatakan pemicu terjadinya pergeseran ini diakibatkan ketidakpuasaan terhadap teori normatif tidak dapat menuji kebenaran teori secara empiris. Hal tersebut bertujuan agar menemukan teori akuntansi yang dapat menyatukan fenomena dan praktik akuntansi lebih baik bagi dalam penggunaannya. Godfrey *et al.* (2010) menyatakan teori akuntansi positif bertujuan mendeskripsikan dan memprediksi praktik akuntansi. Hal tersebut juga terdapat di dalam penelitian Wahyudin *et al.* (2022) dimana tujuan utama dari teori akuntansi yaitu untuk mendeskripsikan dan meramalkan fenomena akuntansi. Hal tersebut membuat teori ini berusaha menjelaskan, meramalkan fenomena serta praktik yang terjadi dalam akuntansi dengan menggunakan pendekatan ilmiah atas dasar metode akuntansi yang cocok, berdasarkan pengetahuan dan pemahaman ketika sedang berada pada kondisi tertentu. Penentuan metode akuntansi ini penting, sehingga penyusunan dan pelaksanaan laporan keuangan tidak dapat terlepas dari para *stakeholder*.

Dalam teori ini memberitahukan bahwa manajer mempunyai alasan tertentu untuk memakai metode akuntansi yang diimplementasikan di perusahaan. Bhaskoro & Suhardianto (2020) menyatakan bahwa pemilihan metode tersebut dapat dipakai untuk tujuan efisiensi dan oportunistik yang mana efisiensi berarti pihak manajemen dapat menggunakan metode akuntansi yang cocok bagi perusahaan untuk bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan perilaku oportunistik manajer bertujuan untuk kepentingan pribadinya, seperti dalam hal kompensasi sehingga perilaku oportunistik tersebut mengarah pada *income smoothing*.

Teori ini menyatakan bahwa pihak manajemen akan memilih metode akuntansi yang digunakan untuk meningkatkan laba yang bertujuan agar mencapai tujuan tertentu. Adanya hal tersebut artinya bahwa teori akuntansi positif ini memiliki hubungan dengan *income smoothing*. Terdapat 3 hipotesis yang digagas oleh Watts & Zimmerman (1986) dalam teori akuntansi positif yaitu:

1. *Bonus plan hypothesis*

Hipotesis ini menjelaskan bahwa manajer perusahaan lebih cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat menaikkan laba tahun berjalan atas dasar bonus plan tertentu. sehingga manajer akan mengusahakan *bonus* dengan memilih metode perencanaan laba yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal tersebut bertujuan agar pihak manajemen mendapatkan insentif yang tinggi, jika insentif tersebut diukur dengan besaran laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

2. *Debt equity hypothesis*

Dalam hipotesis ini menjelaskan bahwa ketika rasio hutang semakin tinggi terhadap ekuitas, maka kemungkinan besar manajemen akan menggunakan prosedur akuntansi untuk menaikkan laba. Hal tersebut disebabkan semakin tingginya rasio hutang terhadap ekuitas terdapat kemungkinan akan semakin besar terjadinya penyimpangan terhadap perjanjian kredit yang memerlukan pengeluaran biaya untuk mengatasinya. Artinya, manajer perusahaan akan atau hendak melakukan tindakan manajemen laba, dalam bentuk laba yang dilaporkan, dengan cara menggeser laba periode

selanjutnya menjadi laba periode saat ini.

3. *Political cost hypothesis*

Dalam hipotesis ini menjelaskan bahwa ketika biaya politik semakin tinggi pada perusahaan maka manajemen hendak menggunakan metode akuntansi dalam perencanaan laba yang akan dilaporkan. Diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar terdapat kemungkinan dikenakan standar kinerja lebih tinggi, seperti standar kinerjanya terhadap tanggungjawaban lingkungan dan pemerintahan yang disebabkan karena perusahaan dipandang lebih besar dan memiliki kekuasaan. Jika perusahaan berukuran besar memiliki kemampuan mencapai *profit* yang lebih tinggi, maka mereka juga akan dikenakan biaya politik yang lebih tinggi, seperti pembayaran pajak yang terlampau tinggi. Perusahaan yang besar dimungkinkan akan menghadapi dan dikenakan biaya politik pada peristiwa tertentu. Dalam mengatasi agar perusahaan tidak terkena atau menanggung biaya politik yang lebih tinggi, dengan cara memanipulasi laba, yang berguna untuk meyakinkan pemerintah atau lembaga otoritas bahwa *profit* perusahaan sedang menurun.

2.3 **Manajemen Laba**

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu misalnya untuk meningkatkan nilai perusahaan atau untuk kepentingan pribadi manajemen

perusahaan. Menurut Wirakusuma (2016) manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Menurut Riske dan Basuki (2013) manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka real atau tanpa rekayasa. Lisa (2012) praktik manajemen laba memiliki dua sifat utama yaitu informatif dan oportunistik. Adanya praktik manajemen laba yang bersifat oportunistik sangat berkaitan erat dengan permasalahan keagenan yang ada di dalam perusahaan. Permasalahan keagenan yang terjadi dalam perusahaan akan mendorong manajer sebagai agen melakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi kepentingan pribadinya yang biasanya bertolak belakang dengan kepentingan *principal*. Scott (2006) mengemukakan bentuk- bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh manajer antara lain:

1. *Taking a bath*, dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui biaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.
2. *Income minimization*, dilakukan saat kondisi perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian

secara politis. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan sebagainya. Cara ini mirip dengan *taking a bath* namun kurang ekstrim.

3. *Income maximization*, yaitu memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian pula bagi perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak hutang jangka panjang, manajer perusahaan tersebut cenderung untuk memaksimalkan laba.
4. *Income Smoothing*, merupakan bentuk manajemen laba yang paling sering dilakukan dan paling populer, lewat *income smoothing*, manajer menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak berisiko tinggi.

2.4 Income Smoothing

Perataan laba direpresentasikan sebagai upaya perusahaan dalam mengatasi tingkat fluktuasi laba agar laba yang dilaporkan dipandang normal bagi perusahaan. Perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang digunakan untuk meminimalisir fluktuasi laba agar laba dalam suatu perusahaan cenderung stabil dari satu periode ke periode berikutnya (Ayunika & Yadnyana, 2018). Menurut Belkaoui (2012), perataan laba didefinisikan sebagai tindakan fluktuasi laba yang disengaja dan dilakukan oleh manajemen hingga tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Perataan laba merupakan tindakan rekayasa yang dilakukan oleh manajemen dalam pengungkapan laporan keuangan karena

laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan aslinya. Manajemen berusaha untuk menekan jumlah laba pada periode tertentu agar tingkat laba yang diharapkan oleh manajemen dalam periode saat ini dapat tercapai. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap kondisi perusahaan sehingga investor bersedia menanamkan kekayaannya. Tetapi, tindakan ini dapat merugikan investor, karena investor tidak mengetahui posisi keuangan yang sebenarnya.

2.5 Profitabilitas

Harahap (2018) menggambarkan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui keefektifan perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang ada. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham & Houston, 2013). Tingkat keefektifan dalam mengelola sumber daya perusahaan dapat tercermin dalam profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Besarnya tingkat profitabilitas dalam perusahaan akan menunjukkan baiknya perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba juga bisa disebut sebagai sinyal baik dalam perusahaan, sehingga laba digunakan oleh investor dalam menilai sehat atau tidaknya perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investor dalam membeli atau melepas investasinya. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur perusahaan dalam mengelola kegiatan bisnisnya.

2.6 Leverage

Menurut Hery (2017), *leverage* merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengukur keefektifan penggunaan utang perusahaan. Hal ini penting bagi investor dalam membuat valuasi saham dalam mempertimbangkan keputusan untuk membeli atau menjual karena umumnya investor menghindari risiko. *leverage* digunakan untuk menganalisis sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Tingginya tingkat hutang dalam perusahaan akan mengakibatkan besarnya resiko yang dihadapi oleh investor jika menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, umumnya investor akan meminta tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi kepada perusahaan.

2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan bentuk pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan dapat memperlihatkan risiko yang kemungkinan timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Hery, 2017). Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan (Oktaviasari et al., 2018). Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi perusahaan dengan ukuran besar, menengah, dan kecil. Perbedaan ukuran perusahaan juga menggambarkan tingkat risiko yang berbeda. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi.

2.8 Kepemilikan Manajerial

Menurut Firsta & Murniat (2017), kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat membuat pihak manajemen menyetarakan antara kepentingannya sendiri dengan pemegang saham yang artinya setiap kebijakan yang dibuat pihak manajemen terhadap perusahaan akan berdampak langsung terhadapnya. Kepemilikan saham pihak manajerial artinya manajemen memiliki peran ganda sehingga manajemen sebagai pihak manajemen dan sekaligus investor harus dapat mengelola perusahaan dengan profesional sehingga tidak merugikan para pemegang saham. Dalam mengelola perusahaan, manajer harus mempunyai tanggung jawab kepada para *stakeholder* untuk memajukan perusahaan serta memberikan keuntungan bagi para pemegang saham.

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Djayanti & Fatmawati (2015)	Independen: -Ukuran Perusahaan -Profitabilitas - <i>Financial Leverage</i> Dependen: -Perataan Laba	-Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba - <i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Perataan Laba

2	Oktaviasari <i>et al.</i> , (2018)	Independen: -Profitabilitas -Ukuran Perusahaan -<i>Leverage</i> Dependen: -Perataan Laba	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Perataan Laba
3	Wahyuningsih <i>et al.</i> , (2017)	Independen: -Profitabilitas -Ukuran Perusahaan -<i>Financial Leverage</i> Dependen: -Perataan Laba	-Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba -Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -<i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba
4	Ditiya (2019)	Independen: -Ukuran Perusahaan -Profitabilitas -<i>Financial Leverage</i> -Kepemilikan Publik Dependen: -Perataan Laba	-Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -<i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba
5	Widhyawan & Dharmadiaksa (2015)	Independen: -<i>Financial Leverage</i>	-<i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Perataan Laba

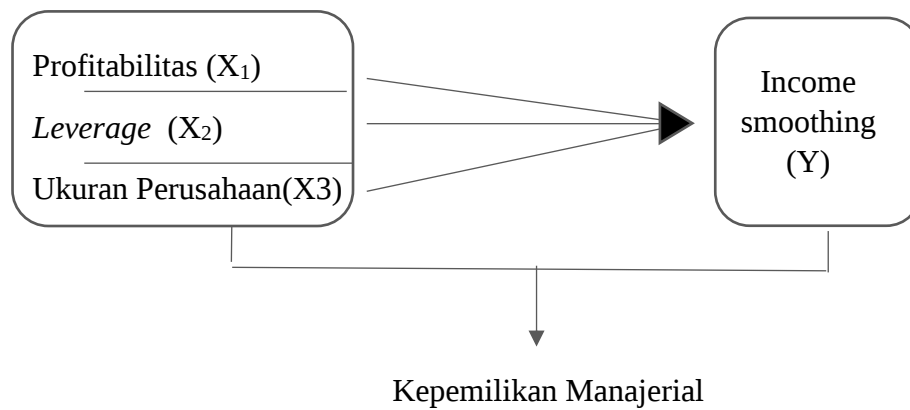
6	Tasman & Mulia (2019)	Independen: -Ukuran Perusahaan -Profitabilitas -<i>Financial Leverage</i> Dependen: -Perataan Laba	-Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba -Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba -<i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba
7	Peranasari & Dharmadiaksa (2014)	Independen: -Ukuran Perusahaan -Profitabilitas -<i>Leverage</i> -Struktur Kepemilikan Dependen: -Perataan Laba	-Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba
8	(Sugiarti, 2017)	Independen: -Struktur Kepemilikan Publik Dependen: -Perataan Laba	-Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba

9	Wijoyo (2014)	Independen: -Profitabilitas -Kepemilikan Publik -Ukuran Perusahaan -Leverage Dependen: -Perataan Laba	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba -Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba -Leverage berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba
10	Nugraha & Dillak (2018)	Independen: -Profitabilitas -Ukuran Perusahaan -Leverage Dependen: -Perataan Laba	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba -Leverage berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba

2.10 Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi income smoothing yang dijadikan sebagai variabel dependen (Y). Sedangkan profitabilitas (X1), leverage (X2), dan ukuran perusahaan (X3) merupakan variabel independen. Variabel moderasi kepemilikan manajerial (Z) yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara X terhadap Y. Berdasarkan penjelasan tersebut maka susunan kerangka konsep penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



2.11 Pengembangan Hipotesis

2.11.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *income smoothing*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan. Jika suatu perusahaan mempunyai jumlah profitabilitas di level yang tinggi, maka pihak manajemen cenderung akan melakukan tindakan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dimasa depan, sedangkan perusahaan yang kinerjanya lebih rendah tentu akan mencoba untuk mengangkat kinerjanya dengan melakukan manajemen laba tetapi mereka tentu lebih sulit untuk menutupinya ditahun berikutnya sehingga tidak terjadi perataan, tetapi lebih kepada *income increasing* selama beberapa periode, sumtaky (2007) menyimpulkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Pernyataan tersebut juga didukung oleh peneliti Wulandari *et al.*, (2013)

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Begitu pula penelitian Wijoyo (2014) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika diatas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing*

2.11.2 Pengaruh leverage terhadap *income smoothing*

Penggunaan hutang akan menentukan tingkat *leverage* perusahaan. *Leverage* dipandang sebagai hal yang penting dalam perusahaan dengan berdasarkan penggunaan sumber keuangan yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Serta jika perusahaan memiliki hutang yang relatif besar tentunya akan mempunyai risiko semakin meningkat, sehingga semakin besar rasio *leverage*, maka risiko yang ditanggung pemilik juga semakin meningkat. Maka akan dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba untuk menstabilkan posisi keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh penelitian Alexandri & Anjani (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Begitu pula penelitian Wulandari *et al.*, (2013) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan teoritis, kajian empiris dan dasar logika diatas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*

2.11.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*

Ukuran perusahaan atau skala perusahaan ditentukan dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan Sartono (2010). Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung akan lebih kritis mendapatkan perhatian dari pemerintah, para analisis dan investor. Perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan nantinya akan terhindar dari beban pajak yang besar dan meminimalisir resiko yang kemungkinan akan terjadi. Hal ini dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi nantinya. Penelitian Djayanti & Fatmawati (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Begitu pula penelitian Peranasari & Dharmadiaksa (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika diatas, maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*

2.11.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Hubungan Antara Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan dengan *Income Smoothing*.

Informasi mengenai profitabilitas dianggap penting bagi pihak eksternal karena digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dikatakan baik apabila profitabilitasnya tinggi dan sebaliknya kinerja perusahaan dikatakan

buruk apabila profitabilitasnya rendah, oleh karena itu disimpulkan bahwa adanya profitabilitas dapat mempengaruhi terjadinya *income smoothing* (Purnama, 2017).

Kepemilikan manajerial adalah proporsi dari total modal saham perusahaan yang dimiliki manajemen dalam bentuk saham (Febria, 2020). Kepemilikan manajerial memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya demi pemegang saham maupun dirinya sendiri. Jadi semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen semakin leluasa dalam mengatur laporan keuangan dan semakin besar peluang untuk dilakukannya tindakan *income smoothing*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maotama (2020) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.

Financial leverage merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Agitia & Dillak, 2021). Saat *leverage* perusahaan tinggi, maka manajemen terdorong untuk melakukan *income smoothing* agar laba yang dilaporkan perusahaan stabil (Sari & Oktavia, 2019). Laba yang stabil menandakan bahwa meskipun pendanaan dari utang perusahaan yang tinggi, namun manajemen mampu mengelolanya dengan baik sehingga dapat menambah aset maupun pendapatan dari perusahaan. Kepemilikan manajerial menjadi perhatian karena besarnya kepemilikan manajerial dapat berdampak baik pada kinerja maupun nilai perusahaan (Maotama & Astika, 2020). Kepemilikan manajerial dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya demi pemegang saham maupun dirinya sendiri. Jadi semakin tinggi tingkat kepemilikan

manajerial dalam perusahaan maka manajemen semakin leluasa dalam mengatur laporan keuangan dan semakin besar peluang untuk dilakukannya tindakan *income smoothing*.

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Perusahaan dengan ukuran yang besar maka lebih diperhatikan atau mendapat pengawasan dari pemerintah dan masyarakat umum (Sari & Rudy, 2020). Maka dari itu perusahaan besar lebih menghindari adanya perubahan laba yang terlalu drastis karena dapat mengakibatkan kenaikan pajak. Sebaliknya, penurunan laba yang tajam akan menghadirkan kesan yang kurang menguntungkan (Fitriani, 2018). Kepemilikan manajerial memiliki kekuatan untuk mengubah arah perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kinerjanya (Maotama & Astika, 2020).

Kepemilikan manajerial memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya demi pemegang saham maupun dirinya sendiri. Jadi semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen semakin leluasa dalam mengatur laporan keuangan dan semakin besar peluang untuk dilakukannya *income smoothing*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maotama & Astika (2020) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₄ : Kepemilikan Manajerial dapat Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Income Smoothing*.

- H₅ : Kepemilikan Manajerial dapat Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap *Income Smoothing*.**
- H₆ : Kepemilikan Manajerial dapat Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*.**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian kuantitatif dimana merupakan penelitian berupa angka-angka serta dalam menganalisisnya menggunakan statistik Sugiyono (2017).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian data dan laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan makanan dan minuman diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Dalam kurun waktu 4 tahun penelitian, yaitu tahun 2017 – 2020.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

3.3.1 Definisi operasional variabel

Variabel adalah atribut sifat nilai, organisasi, objek atau aktivitas yang memiliki perubahan tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan Sugiono (2014). Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (variabel terikat) yaitu *income smoothing* dan variabel independent (3 variabel bebas) terdiri atas profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan serta variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial.

3.3.2 Variabel Independen (bebas)

3.7.7.1 Profitabilitas

Proksi yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA), karena rasio ini dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada periode sebelumnya kemudian diprediksikan untuk masa mendatang. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang lebih tinggi memungkinkan untuk melakukan tindakan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan dalam mendapatkan laba dimasa mendatang, sehingga memudahkan manajemen untuk mempercepat laba. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki. Artinya, tinggi rendahnya ROA akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan (Yuniar dan Deannes, 2019). Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin efisien manajemen asset perusahaan. Rumus yang digunakan dalam mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

3.7.7.2 Leverage

Dalam penelitian ini untuk mengukur *leverage* yang digunakan adalah rasio *debt to total asset* (DAR), yaitu rasio yang menghitung berapa banyak dari total aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan total hutang atau dana pinjaman. Rumus yang digunakan dalam mengukur DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

3.7.7.3 Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain *log size*, total aktiva, penjualan dan nilai pasar saham. Penelitian ini menggunakan proksi total aset. Nilai total aset mencerminkan total kekayaan yang dimiliki perusahaan, sehingga diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya dalam menanggung resiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Supriastuti, 2015). Maka, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)} \quad (3)$$

3.3.3 Variabel dependen (terikat)

3.7.7.1 Income Smoothing

Untuk mengetahui perusahaan melakukan Perataan Laba (*income smoothing*) atau tidak, dapat dihitung dengan menggunakan indeks eckel (1981). Perusahaan melakukan perataan laba (*income smoothing*) apabila memiliki nilai indeks eckel < 1 , sedangkan perusahaan tidak melakukan perataan laba (*income smoothing*) apabila memiliki indeks eckel ≥ 1 (Eckel, 1981 dalam Fauzia (2017),

dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Income Smoothing} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \quad (4)$$

Keterangan :

ΔI : Perubahan laba bersih setelah pajak dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

CV ΔI atau CV ΔS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \frac{\text{Standar Deviasi } \Delta X_i}{\Delta X} \text{ atau } \frac{\sum (\Delta X_i - \Delta X)^2}{n - 1 / \Delta X} \quad (5)$$

Keterangan :

CV ΔI : Koefisien Variasi untuk perubahan laba bersih setelah pajak dalam satu periode

CV ΔS : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan dalam satu periode

ΔX_i : Perubahan laba (I) atau Penjualan (S)

ΔX : Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

n : Banyaknya tahun yang diamati

Jika :

1. CV ΔI > CV ΔS , maka perusahaan tidak digolongkan melakukan *income smoothing*. Indeks eckel untuk perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* adalah > 1
2. CV ΔI < CV ΔS , maka perusahaan tergolong melakukan *income smoothing*.

3. Indeks eckel untuk perusahaan yang melakukan income smoothing adalah < 1 .

3.3.4 Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial adalah proporsi saham pihak manajerial pada perusahaannya. Kepemilikan saham manajerial artinya manajemen mempunyai dua peran yaitu sebagai pihak manajemen dan sekaligus investor. Kepemilikan manajerial dapat membuat pihak manajemen menyetarakan antara kepentingannya sendiri dengan pemegang saham yang artinya setiap kebijakan yang dibuat pihak manajemen terhadap perusahaan akan berdampak langsung terhadapnya. Rumus kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \quad (6)$$

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 30 perusahaan yang akan diteliti. Berikut daftar populasi :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kode Entitas	Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	IIKP	Inti agri Resources Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk

Sumber : Data diolah penulis 2023

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purpose sampling*.

Purpose sampling adalah metode pengambilan sampel yang ditetapkan dan ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini ditetapkan Sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
- b. Perusahaan yang laporan keuangannya dari periode 2017-2020 tidak mengalami kerugian
- c. Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama 4 tahun berturut.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Teknik Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020	30
2	Perusahaan yang mengalami kerugian	(12)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. selama 4 tahun berturut.	(7)
Jumlah Perusahaan Sampel		(11)

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.2 Perusahaan yang akan dijadikan sampel

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan

No.	Kode Entitas	Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Data diolah penulis 2023

3.5 Sumber dan Jenis Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website resmi bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id, situs internet, dan literatur ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

3.5.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2017-2020 yang diperoleh pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian tehnik pengumpulan data sangat penting karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data Sugiyono (2017). Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.7 Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *return on asset*, *debt to total asset* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*. Kemudian untuk menguji pengaruh variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial terhadap hubungan profitabilitas terhadap *income smoothing*, kepemilikan manajerial terhadap hubungan *leverage* terhadap *income smoothing*, dan kepemilikan manajerial terhadap ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan regresi moderasian dengan menggunakan program SPSS. Adapun analisis pengujian yang akan dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan proses transformasi suatu data dalam

bentuk tabulasi sehingga akan mudah dipahami. Statistik deskriptif, bertujuan untuk menunjukkan deskripsi maupun gambaran data tentang nilai maksimum, standar deviasi dan rata-rata variabel penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat pada analisis regresi berganda sehingga dilakukannya uji asumsi klasik untuk memperoleh hasil yang merupakan persamaan yang konsisten, memiliki sifat atau bebas dari tidak bias dan memiliki ketepatan waktu. Ada beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi berganda.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji untuk melihat dan menilai sebaran data pada suatu kelompok data ataupun variabel, apakah data tersebut telah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini digunakan untuk menguji model regresi dan melihat apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji asumsi normalitas adalah syarat penting dalam pengujian signifikansi atau makna koefisien regresi. Sebuah model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki distribusi normal hingga mendekati normal, agar layak untuk dilakukan pengujian secara statistik. Dengan melakukan uji statistik untuk menguji dan melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* (Ghozali, 2016).

3.7.4 Uji Multikolienaritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolienaritas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi tersebut terdapat korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau bebas. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independan yang memiliki nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Jika koefisien korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,60, maka terjadi multikolienaritas. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi antar variabel lebih kecil atau sama dengan 0.60 maka dikatakan tidak terjadi multikolienaritas.

3.7.5 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi model regresi linier apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamat ke pengamat lainnya. Homoskedastisitas apabila varian dari satu residual ke satu pengamat ke pengamat lainnya tetap. Sedangkan heteroskedastisitas apabila varian berbeda. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas. Dalam menguji heteroskedastisitas cara yang dapat digunakan beberapa diantaranya yaitu: residual plot, metode grafik, uji park, uji spearman dan uji glejser. Dalam penelitian ini residual plot digunakan, sebab peneliti ingin menguji apakah regresi nilai residual yang sudah distandarisasi pada model terdistribusi normal atau tidak.

3.7.6 Regresi Linier Berganda dengan MRA (*Moderating regrestion Analysis*)

3.7.7.2 Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan variabel independent, dependen dan variabel moderasi. Analisis linier berganda untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel moderasi. Adapun model persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_0 + \beta_1\text{PROF} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{SIZE} + \beta_4\text{KPM} + \varepsilon$$

3.7.7.3 Analisis Regresi Moderasi (MRA)

$$Y = \alpha + \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_1X_1*\beta_4Z + \beta_2X_2*\beta_4Z + \beta_3X_3*\beta_4Z + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_0 + \beta_1\text{PROF} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{SIZE} + \beta_1\text{PROF}*\beta_4\text{KPM} + \beta_2\text{LEV}*\beta_4\text{KPM} + \beta_3\text{SIZE}*\beta_4\text{KPM} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Income moothing*

α : Konstanta

B : Koefisien Regresi

X₁ : Profitabilitas

X₂ : *Leverage*

X₃ : Ukuran Perusahaan (SIZE)

Z : Kepemilikan Manajerial

X₁*Z : Interaksi antara Profitabilitas terhadap KPM

- $X2*Z$: Interaksi antara *Leverage* terhadap KPM
 $X3*Z$: Interaksi antara Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap KPM
 E : Standar error

3.7.7 Uji Hipotesis

3.7.7.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa jauh model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 antara nol sampai satu. Kemampuan variabel independent menerangkan bahwa ditemukan adanya variasi pada variabel dependen yang memiliki batas, artinya nilai dari R^2 sangat kecil. Apabila variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen maka nilai dari R^2 adalah besar.

3.7.7.2 Uji t – test (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji variabel dependen dengan variabel independen secara parsial. Adanya variabel dependen apakah berperan dengan variabel independen diuji menggunakan uji t dengan taraf kepercayaan 95% dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan untuk menentukan keputusan jika ditolak atau diterimanya hipotesis adalah dengan memperhatikan nilai signifikansi, hipotesa ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya akan diterima hipotesa jika nilai signifikansi $< 0,05$.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan atas dasar tujuan untuk memperoleh informasi terkait pengaruh tidaknya profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*. Alat untuk analisis pada riset ini dilakukan dengan pengujian hipotesis dengan memakai analisis regresi dan MRA dengan program SPSS *Statistic 23*. Dapat disimpulkan, pengujian hipotesis diatas bahwa adanya variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel Y yaitu *income smoothing*. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial yang diporsikan oleh kepemilikan manajerial sebagai 60variable moderasi memiliki hubungan dengan profitabilitas terhadap *income smoothing*, *leverage* terhadap *income smoothing*, dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*. Dimana kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*. Namun, kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *income smoothing* dan *leverage* terhadap *income smoothing*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adaiah peneliti menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesi (BEI) tahun 2017-2020 yang memiliki jumlah sebanyak 30 perusahaan.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan agar pihak perusahaan lebih meningkatkan kinerja dalam mengelola perusahaan lebih efektif dan efisien agar tidak ada tindakan perataan laba (*income smoothing*). Karena *income smoothing* merupakan tindakan memanipulasi laba dalam laporan keuangan yang memberikan informasi data keuangan bukan yang sebenarnya untuk para pengguna laporan keuangan. pentingnya memahami motivasi manajemen di balik penyusunan laporan keuangan dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan investor. Hasil ini juga relevan bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam merancang aturan yang mengurangi peluang untuk manipulasi akuntansi.

2. Bagi Investor

Bagi investor agar selalu hati-hati dalam menanamkan modal serta tidak terpaku terhadap laba bersih yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang ingin dijadikan tempat berinvestasi, investor harus memperhatikan konsistensi laba, laba yang sangat stabil dari tahun ke tahun mungkin menjadi tanda *income smoothing*. Investor harus mengevaluasi apakah stabilitas tersebut berasal dari operasi bisnis yang kuat atau dari praktik akuntansi yang mungkin menyesatkan.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk lebih memperluas lagi literatur tentang *income smoothing*, memperluas populasi perusahaan serta menambahkan variabel independen maupun dependen atau variabel moderasi yang lain, serta dapat memfokuskan studi pada industri tertentu untuk mengeksplorasi apakah praktik *income smoothing* lebih umum dalam sektor-sektor tertentu, hal ini dapat memberikan wawasan tentang perbedaan antar industri dalam hal motivasi dan kesempatan untuk melakukan *income smoothing* dan memperluas penelitian untuk melihat bagaimana kebijakan akuntansi, regulasi, dan tata kelola perusahaan yang berbeda mempengaruhi *income smoothing*. Misalnya, peran komite audit, independensi dewan direksi, dan kualitas audit eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunika, N. P. N., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(3), 2402–2429. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V25.I03.P29>
- Alexandri, M. B., & Anjani, W. K. (2014). Income Smoothing: Impact Factors, Evidence In Indonesia. *International Journal Of Small Business And Entrepreneurship Research*, 3(1), 21–27.
- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(1), 40–59.
- Budiasih, I. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 1–14.
- Bhaskoro, I. Y., & Suhardianto, N. (2020). The Positive Accounting Theory, Corporate Governance, And Income Smoothing. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*. www.ijicc.net, 11(9). www.ijicc.net
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Cahyati, A. D. (2010). Implikasi Tindakan Perataan Laba Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Investor. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 1(2), 70–86.
- Cahyaningsih, T. M. R., Arifati, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, Free Cash Flow, Struktur Aset, Dan Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 2. ISSN: 2502-7697.
- Christiana, L. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 71–75.
- Djayanti, A., & Fatmawati. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kelola*, 2(3), 1–11.
- Ditiya, Y. D., & Sunarto, S. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Boox-Tax Differences Dan Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 51–63.
- Firsta, & Murniati. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di DI BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(1).
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Holmes, S., & Hamilton, J. (2010). *Accounting Theory 7th Edition (7th Ed.)*. John Wiley &
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep Dan Analisis*. PT. Grasindo. Sons Australia, Ltd.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi Intermediate Jilid 3 (Edisi Kedu)*. Erlangga.
- Mahendra, P. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Praktik Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1941 1956. <https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I08.P04>
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767. <https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I07.P12>
- Mulyati, S., & Mulyana, B. (2021). THE EFFECT OF LEVERAGE, FIRM SIZE, AND SALES GROWTH ON INCOME SMOOTHING AND ITS IMPLICATION TO THE FIRM VALUE (STUDY ON STATE-OWNED COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2019). *International Journal Of Engineering Technologies And Management Research*. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.V8.I9.2021.1015>.
- Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 42–48.

Nurdiniah, D., & Oktapriana, C. (2023). Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan Dan Persistensi Laba. AK URASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan.

<https://doi.org/10.36407/Akurasi.V5i1.871>.

Ng, S., & Chandra, L. (2023). The Influence Of Managerial Ability And Foreign Ownership On Firm Value: Income Smoothing As Mediating Variabel. *Interdisciplinary Journal And Hummanity (INJURITY)*.

<https://doi.org/10.58631/Injurity.V2i5.75>.

Novia, M., Yulius, G., & Susanto, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan (Vol.21).

<http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

Oktaviasari, T., Miqdad, M., & Effendi, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan

Peranasari, I. A. A. I., & Dharmadiaksa, I. B. (2014). Perilaku Income Smoothing, Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 140–153.

Pertiwi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Medan.

Salno, H. M., & Baridwan, Z. (2000). Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia. *The Indonesian Journal Of Accounting Research (IJAR)*, 3(1), 17–34.

<https://doi.org/http://doi.org/10.33312/Ijar.35>

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th Ed.). Pearson Prentice Hall.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Edisi Keem).

BPFE.

Sholikhah, R. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(1), 1–8.

Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Buku 2*. Salemba Empat.

Suriyanti, L., Irman, M., & Wijaya, H. (2021). Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Faktor-

- Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*. <https://doi.org/10.37859/Jae.V11i1.2511>.
- Susanto, Y. (2019). Firm Value, Firm Size And Income Smoothing. *Journal Of Finance And Banking Review* Vol. 4 (1) Jan-Mar 2019. [https://doi.org/10.35609/Jfbr.2019.4.1\(1\)](https://doi.org/10.35609/Jfbr.2019.4.1(1)).
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. In *Simposium Nasional Akuntansi VIII* (Pp. 15–16).
- Sugiarti, R. (2017). Faktor-Faktor Rasio Keuangan Dan Good Corporate Governance Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 247–260.
- Sumtaky, O. M. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta.
- S., Y. (2019). THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, FIRM SIZE, AND LEVERAGE ON INCOME SMOOTHING (Studies On Property And Real Estate Company On The Indonesia Stock Exchange 2012-2017). *Kajian Akuntansi*. <https://doi.org/10.29313/KA.V21I2.3793>.
- Tasman, A., & Mulia, Y. S. (2019). Analisis Praktek Income Smoothing Dan Faktor Penentunya Pada Perusahaan Indek LQ45 Di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 7(2), 1583–1596.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*.
- Wahyuningsih, P. T., Suprijanto, A., & Pranaditya, A. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Net Profit Margin(Npm) Terhadap Tindakan Perataan Laba Perusahaan.
- Wahyudin, A., Asrori, & Solikhah, B. (2022). *Teori Akuntansi (Edisi Revisi)*. Universitas Negeri Semarang.
- Widhyawan, I. M. I., & Dharmadiaksa, I. B. (2015). Pengaruh Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Penerapan Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 157–172.
- Wijoyo, D. S. (2014). Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(1), 37–45.

- Wulandari, S., Arfan, M., & Shabri, M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Profit Margin (OPM) Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Blue Chips Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 44–55.
- Yanti, N., & Dwirandra, A. (2019). The Effect Of Profitability In Income Smoothing Practice With Good Corporate Governance And Dividend Of Payout Ratio As A Moderation Variabel. *International Research Journal Of Management, IT And Socia Sciences*.
<https://doi.org/10.21744/IRJMIS.V6N2.601>.
- Yunitasari, N., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Income Smoothing. *Fair Value: Jurna Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*.
<https://doi.org/10.32670/Fairvalue.V4i10.1744>.